

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usiaprasekolah adalah anak dalam rentang usia 3-6 tahun, anak dalam periode ini optimal dalam menunjukkan minat dalam kesehatan karena mengalami perkembangan bahasa dan interaksi terhadap lingkungan sosial. Pada fase ini anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik (Mansur, 2019).

Masa anak usia prasekolah hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat, Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Sehingga sangat penting untuk diperhatikan sejak dini (Zuhana & Suparni, 2021).

Sistem kekebalan tubuh pada anak usia pra sekolah belum cukup kuat untuk menghadapi virus atau kuman dari luar, hal ini membuat potensi terserang penyakit lebih besar (Nurdiana, 2019). Salah satunya yaitu penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Menurut (Unicef, 2019) anak usia dibawah 5 tahun rentang terkena beberapa penyakit infeksi salah satunya yaitu pneumonia. Pneumonia lebih banyak merenggut nyawa anak dari masalah kesehatan lainnya seperti diare, malaria, dan campak. Tercatat lebih dari 700.000 anak balita meninggal setiap tahun atau dalam sehari sekitar 2.000 anak meninggal akibat pneumonia per 100.000 anak

atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun. Diare menyumbang 480.000 kematian anak, malaria merenggut nyawa 410.000 anak dan campak menyebabkan 180.000 kematian pada anak.

Data yang diperoleh dari (Dinas Kesehatan, 2020) jumlah kasus pneumonia pada balita di Jawa Barat sebanyak 236.323 anak dan di Kabupaten Cirebon sebanyak 10.185 anak terinfeksi pneumonia. Di tahun 2019 tercatat sebanyak 10.058 anak terinfeksi pneumonia. Dari data tersebut terlihat adanya kenaikan sebanyak 127 kasus kasus di tahun 2020. Kabupaten Cirebon masuk dalam urutan 10 besar kasus tertinggi pneumonia di Jawa Barat.

Penyakit ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang sering terjadi pada anak akibat sistem pertahanan tubuh anak masih rendah, penyakit ini mengenai struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Fauziah & Sudarti, 2018). Bila penyakit ISPA tidak segera ditangani dapat menyebabkan beberapa komplikasi bahkan kematian.

Anak yang menderita ISPA biasanya mengeluhkan sesak nafas. Hal ini terjadi akibat laring, bronkus dan bronkiolus tersumbat sehingga udara tidak dapat masuk ke dalam alveoli dan keadaan ini menyebabkan terjadinya akumulasi sekret di bronkus dan alveolus yang dapat menimbulkan sesak nafas (Rahajoe et al., 2018). Jika tidak ditangani sesegera mungkin maka anak akan mengalami hipoksia. Maka perlu penatalaksanaan yang cepat dan efektif.

Menurut (Safitri & Andriyani, 2011) Penatalaksanaan anak dengan sesak nafas yang paling efektif yaitu dengan pengaturan posisi semi fowler pada

kemiringan 45° , dengan memanfaatkan gaya gravitasi dapat membantu pengembangan paru-paru serta mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma.

Pengaturan posisi pasien merupakan salah satu intervensi mandiri keperawatan dengan tujuan mengurangi sesak nafas atau dispnea pada anak. Intervensi pengaturan posisi semi fowler termasuk tindakan non invasive yang tidak menyebabkan trauma serta lebih murah daripada perawatan teknologi tinggi seperti intubasi. Hasil penelitian menunjukkan, tindakan pemberian posisi semi fowler dianggap efektif untuk mengurangi sesak nafas. Posisi tersebut akan memaksimalkan terjadinya penarikan gaya gravitasi sehingga respirasi berlangsung tanpa hambatan (Muhsinin et al., 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian (Saranani, 2016) posisi semi fowler atau meninggikan kepala pasien dapat meningkatkan kadar oksigen didalam paru-paru sehingga mengurangi kesukaran bernafas. Dengan kepala dinaikan 45° maka akan menimbulkan efek gravitasi. Dengan adanya efek gravitasi tersebut organ-organ yang berada di rongga peritoneum cenderung kebawah sehingga tekanan abdomen terhadap rongga thorax berkurang. Efek gravitasi ini juga berdampak pada peningkatan ekspansi paru selama proses inspirasi sehingga jumlah oksigen yang masuk bertambah banyak.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An R dan An Y Usia Prasekolah dengan ISPA yang Dilakukan Pemberian Posisi Semi Fowler di RSUD Arjawinangun” pada karya tulis ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

ISPA atau infeksi saluran pernafasan akut masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak usia dibawah lima tahun (balita). ISPA merupakan infeksi saluran pernafasan atas maupun bawah yang bila tidak segera ditangani dapat menyebabkan beberapa komplikasi bahkan kematian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas,penulis menyimpulkan rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada An R dan An Y usia pra sekolah dengan ISPA yang dilakukan pemberian posisi semi fowler”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak usia pra sekolah dengan ISPA yang dilakukan pemberian posisi semi fowler.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan proses keperawatan pada 2 subjek anak dengan ISPA yang dilakukan pemberian posisi semi fowler
- b. Menggambarkan pelaksanaan pemberian intervensi semi fowler pada 2 subjek anak dengan ISPA
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada 2 subjek anak dengan ISPA yang dilakukan pemberian posisi semi fowler
- d. Menganalisis respon 2 subjek anak dengan ISPA yang dilakukan pemberian posisi semi fowler

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan referensi berupa buku pedoman di bidang keperawatan tentang pengaruh pemberian intervensi posisi semi fowler dalam menurunkan sesak nafas pada anak dengan pola nafas tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan keluarga dalam melaksanakan manajemen jalan nafas berupa pemberian posisi semi fowler pada anak atau responden agar menerapkannya pada saat anak mengalami sesak nafas untuk pertolongan atau pencegahan agar tidak mengalami gagal nafas.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan referensi berupa pedoman standar operasional prosedur pemberian posisi semi fowler yang dapat digunakan sebagai standar pedoman prosedur pelaksanaan pemberian posisi semi fowler khususnya pada anak dengan pola nafas tidak efektif.